

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *LEARNING CYCLE* (LC) DI KELAS IV  
SD NEGERI 19 AMBACANG ANGGANG  
KABUPATEN PASAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh :

**ZULFIRA INDRIANI  
NIM: 18129149**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

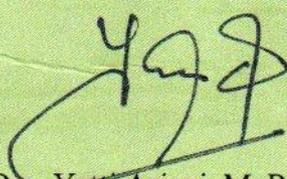
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM  
PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN  
MODEL *LEARNING CYCLE* (LC) DI KELAS IV  
SD NEGERI 19 AMBACANG ANGGANG  
KABUPATEN PASAMAN**

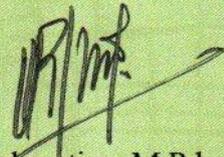
Nama : Zulfira Indriani  
NIM/BP : 18129149/2018  
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2022

Mengetahui,  
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui,  
Pembimbing

  
Dra. Yetti Ariani, M. Pd  
NIP.19601202 198803 2 001

  
Dra. Rahmatina, M.Pd  
NIP.19610212 198602 2 001

## PENGESAHAN TIM PEGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu  
Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran  
Tematik Terpadu Menggunakan Model *Learning Cycle* (LC)  
di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang  
Kabupaten Pasaman

Nama : Zulfira Indriani

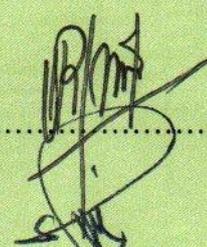
NIM/BP : 18129149/2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 24 Agustus 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(.....  )
2. Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	(.....  )
3. Anggota	: Drs. Zuardi, M.Si	(.....  )

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zulfira Indriani

NIM / BP : 18129149 / 2018

Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Learning Cycle* (LC) dikelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2022

Saya yang menyatakan



Zulfira Indriani

NIM.18129149

## ABSTRAK

Zulfira Indriani, 2022 : Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Learning Cycle* (LC) di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini disebabkan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat menarik perhatian peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar tematik terpadu dengan menggunakan model *Learning Cycle* (LC) di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Di setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang dengan jumlah peserta didik 24 orang, 13 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki – laki. Teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dan non tes.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP siklus I dengan rata – rata 82% (baik), dan siklus II 94% (sangat baik), b) pelaksanaan pada aspek guru siklus I dengan rata – rata 84% (baik) dan siklus II 97% (sangat baik), dan pada aspek peserta didik siklus I dengan rata – rata 84% (baik) dan siklus II 97% (sangat baik), c) Hasil belajar peserta didik siklus I dengan rata – rata 74% (cukup) dan siklus II 91% (sangat baik). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik.

Kata Kunci : Model *Learning Cycle*, Hasil Belajar, Tematik Terpadu

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah ke zaman yang berilmu pengetahuan sehingga kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan.

Berkat izin Allah SWT peneliti dapat menuangkan ide dan pemikiran selama penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Learning Cycle* (LC) di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman”**, ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S1 Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti memperoleh banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku kepala dan sekretaris departemen PGSD yang telah memberikan izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan ilmu, masukan, dan saran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, tulus, dan ikhlas telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang sangat berharga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd selaku dosen penguji 1 dan Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta staf departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang yang telah mendidik, memberikan ilmu, pengalaman, dan motivasi kepada peneliti.
6. Ibu Ritha Thamsil, S.Pd dan Ibu Hildayeti, S.Pd.SD selaku kepala sekolah dan guru kelas IV yang telah memberikan izin penelitian dan juga bapak ibu majelis guru SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman yang telah membantu, memberi masukan dan saran kepada peneliti dalam penelitian.
7. Keluarga tercinta Ibu (Hisdarisyam), Ayah (Muherfi Sartia), Kakak (Annisa Suryani), Adik (Trisia Putri Zaharani), Nenek (Syamsiwarni), Atuk (Darmawi), dan Bang Rifki yang selalu memberikan Do'a, motivasi, semangat, nasehat, dan dukungan baik moril maupun materi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teman – teman seperjuangan 18 BKT 08 dan angkatan 18 PGSD yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.
9. Semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berdo'a kepada Allah SWT semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, oleh sebab itu kritikan dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Bukittinggi, 10 Agustus 2022

Zulfira Indriani

NIM. 18129149

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	ixx
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Hakikat Hasil Belajar .....	12
2. Pembelajaran Tematik Terpadu .....	18
3. Model Pembelajaran <i>Learning Cycle</i> .....	25
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	32
B. Kerangka Teori.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Setting Penelitian .....	38
1. Tempat penelitian .....	38
2. Subjek penelitian .....	38
3. Waktu penelitian.....	38
B. Rancangan penelitian .....	39
1. Pendekatan dan jenis penelitian.....	39
2. Alur penelitian .....	41
C. Prosedur penelitian.....	43
D. Data dan sumber data.....	45

	Halaman
1. Data penelitian .....	45
2. Sumber data penelitian.....	45
E. Teknik pengumpulan data dan instrument penelitian .....	46
1. Teknik pengumpulan data .....	46
2. Instrumen penelitian.....	47
3. Analisis Data .....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	51
A. HASIL PENELITIAN.....	51
1. Siklus I Pertemuan 1 .....	52
2. Siklus I Pertemuan 2 .....	86
3. Siklus II.....	115
B. PEMBAHASAN .....	140
1. Siklus I.....	141
2. Siklus II.....	151
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	155
A. Kesimpulan .....	155
B. Saran.....	156
DAFTAR PUSTAKA .....	158

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rekap penilaian akhir semester I kelas IV .....	5
Tabel 3.1 Kriteria taraf keberhasilan .....	50
Tabel 4.1 Rekapitulasi Siklus I.....	151
Tabel 4.2 Rekapitulasi Siklus II .....	154

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	37
Bagan 3.1 Alur Penelitian.....	42

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik.....	154

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	162
Lampiran 2. RPP.....	164
Lampiran 3. Materi Pembelajaran.....	172
Lampiran 4. Media Pembelajaran.....	175
Lampiran 5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	179
Lampiran 6. Kunci Jawaban LKPD.....	189
Lampiran 7. Kisi – Kisi Soal .....	191
Lampiran 8. Hasil Evaluasi.....	198
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Evaluasi.....	204
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1.....	205
Lampiran 11. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	206
Lampiran 12. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	207
Lampiran 13. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 1.....	213
Lampiran 14. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar.....	215
Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan 1.....	217
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1.....	220
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1.....	224
Lampiran 18. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	228
Lampiran 19. RPP.....	229
Lampiran 20. Materi Pembelajaran.....	237
Lampiran 21. Media Pembelajaran.....	240
Lampiran 22. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	244
Lampiran 23. Kunci Jawaban LKPD.....	252
Lampiran 24. Kisi – Kisi Soal .....	254

	Halaman
Lampiran 25. Hasil Evaluasi.....	262
Lampiran 26. Kunci Jawaban Evaluasi.....	266
Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2.....	267
Lampiran 28. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	268
Lampiran 29. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	269
Lampiran 30. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus I Pertemuan 2.....	273
Lampiran 31. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar.....	275
Lampiran 32. Hasil Pengamatan RPP.....	277
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	280
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	284
Lampiran 35. Pemetaan Kompetensi Dasar.....	289
Lampiran 36. RPP.....	290
Lampiran 37. Materi Pembelajaran.....	299
Lampiran 38. Media Pembelajaran.....	301
Lampiran 39. Lembar Kerja Peserta Didik.....	308
Lampiran 40. Kunci Jawaban LKPD.....	314
Lampiran 41. Kisi – Kisi Soal.....	316
Lampiran 42. Hasil Evaluasi.....	326
Lampiran 43. Kunci Jawaban Lembar Evaluasi.....	332
Lampiran 44. Hasil Penilaian Sikap Siklus II.....	333
Lampiran 45. Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	334
Lampiran 46. Hasil Penilaian Keterampilan Siklus II.....	335
Lampiran 47. Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Siklus II.....	341
Lampiran 48. Rekapitulasi Penilaian Hasil Belajar.....	343
Lampiran 49. Hasil Pengamatan RPP.....	345
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru.....	348

Halaman

Lampiran 51. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik.....	353
Lampiran 52. Rekapitulasi Penilaian RPP, Aktivitas Guru, Peserta Didik, dan Hasil Belajar.....	357
Lampiran 53. Dokumentasi.....	358
Lampiran 54. Surat Izin dan Surat Balasan Penelitian.....	363

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 untuk menanggapi berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Dalam kurikulum 2013 digunakan pembelajaran tematik terpadu. Dimana dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran yang kemudian dijadikan satu tema.

Menurut Desyandri dan Vernanda (2017), Pembelajaran hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, mampu menguasai kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Di samping itu, Depdiknas (2006) mengemukakan bahwa pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran terpadu menggunakan tema yang bertujuan untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran supaya peserta didik memiliki pengalaman yang berbeda. Sedangkan menurut Wahyuni, H, dkk (2017) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang beralaskan dari sebuah tema untuk beberapa mata pelajaran yang diajarkan, digunakan untuk melibatkan beberapa konsep mata pelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah menguasai sebuah konsep.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berdasarkan dari sebuah tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran, agar peserta didik lebih

mudah menguasai konsep mata pelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna terhadap peserta didik.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2015) yaitu berpusat pada peserta didik dimana dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek belajar, memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, pemisah muatan pelajaran tidak begitu jelas dimana fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik, menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, hasil belajar berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu menuntut seorang guru mampu mengaitkan materi antar mata pelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, memperkenalkan peserta didik dengan masalah nyata yang ada di lingkungan sekitar, dan harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik aktif, kreatif, mampu berpikir kritis, dan bekerja sama yang baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Menurut Rusman (2015:) Hasil belajar merupakan hal yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan-perubahan pada diri peserta

didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang dihasilkan peserta didik setelah proses pembelajaran yang menyangkut tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut: pertama, aspek kognitif adalah aspek pengetahuan dimana berhubungan dengan penguasaan intelektual peserta didik terhadap suatu konsep yang dipelajari dalam proses pembelajaran . kedua, aspek afektif adalah aspek sikap yang berkenaan dengan sikap dan nilai yang ditunjukkan peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan aspek psikomotor adalah aspek keterampilan yaitu berupa kemampuan bertindak atau berperilaku peserta didik dalam melakukan suatu percobaan atau praktik suatu materi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 25 Oktober dan 27 Oktober 2021 di kelas IV SDN 19 Ambacang Anggang , peneliti menemukan beberapa permasalahan terkait pembelajaran tematik terpadu. Permasalahan tersebut diantaranya dalam perencanaan pembelajaran, aktivitas peserta didik dan guru, serta dalam hasil belajar peserta didik. Adapun permasalahan dalam perencanaan pembelajaran yaitu: (1) Peneliti mengamati guru jarang menggunakan RPP dalam proses pembelajaran, RPP yang dibuat hanya untuk melengkapi administrasi dan digunakan ketika ada penilaian sekolah. (2) Peneliti mengamati RPP yang disiapkan guru hanya

mengacu pada RPP yang ada pada buku guru dan kurang dikembangkan sehingga bahan ajar dan sumber belajar masih monoton.

Permasalahan yang peneliti temukan dari segi guru diantaranya: (1) Guru kurang memotivasi peserta didik selama proses pembelajaran, (2) Guru belum sepenuhnya memberikan pengalaman belajar langsung dalam proses pembelajaran terlihat dimana peserta didik hanya terfokus pada teks yang ada di buku tanpa mengaitkan dengan kehidupan sekitarnya, (3) Guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dalam kelompok. (4) Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan pada peserta didik yang peneliti temui yaitu: (1) sebagian peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran terlihat hanya beberapa peserta didik yang berani menyampaikan pendapat dan argumentasinya serta dalam menjawab pertanyaan guru, (2) beberapa peserta didik terlihat jenuh karena kurangnya variasi pembelajaran, (3) peserta didik kurang termotivasi untuk mengasah kemampuan diri baik dalam memahami materi pembelajaran (4) peserta didik kurang bisa dalam memberikan kesimpulan terhadap materi pembelajaran yang sudah diberikan.

Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, terlihat dari hasil belajar peserta didik secara kognitif termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang masih rendah. Seperti yang terlihat pada perolehan nilai peserta didik dalam Penilaian Semester I kelas IV SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman berikut:

**Tabel 1.1 Rekap Penilaian Akhir Semester I Kelas IV SDN 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman Tahun Ajaran 2021/ 2022**

No	Nama Peserta Didik	Nilai Peserta Didik			Rata- Rata
		PKN	B.I	IPS	
1	AA	82	75	60	72
2	AH	76	70	82	76
3	CAP	70	74	65	70
4	DRN	85	90	75	83
5	FZ	80	75	75	78
6	FAR	76	70	80	75
7	FPH	84	65	75	75
8	FR	70	65	70	68
9	FZR	68	80	78	75
10	FA	75	75	80	78
11	IDA	65	75	80	73
12	MF	85	87	60	78
13	MDA	65	76	65	71
14	NHP	92	96	95	94
15	NN	70	70	72	69
16	NAP	75	87	80	81
17	NP	83	78	60	74
18	NK	76	65	60	67
19	NF	75	85	92	84
20	RA	70	75	80	75
21	SA	76	80	80	79
22	TA	78	78	75	77
23	ZDP	75	76	78	76
24	ZZ	78	65	70	71
Jumlah		1829	1832	1763	1816
KBM		78	78	78	
Rata-Rata		76,20	76,33	73,45	75,66
Tuntas (%)		37,5%	37,5%	41,67%	33,33 %
Tidak Tuntas (%)		62,5%	62,5%	58,33%	66,66 %

*Sumber: Data Sekunder kelas IV hasil PAS I SDN 19 Ambacang Anggang Tahun Ajaran 2021/2022*

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa perolehan nilai peserta didik masih banyak dibawah kriteria belajar minimal (KBM). Jika masalah tersebut

tidak diatasi maka akan berdampak buruk bagi peserta didik. Dampak buruk tersebut dapat berupa kurangnya pengalaman belajar, keaktifan peserta didik dalam belajar dan penguasaan konsep pembelajaran karena belum menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Oleh karena itu peneliti akan menggunakan model *Learning Cycle* untuk mengatasi masalah tersebut. Model pembelajaran *Learning Cycle* ini berupaya mengajak peserta didik lebih aktif dan dapat menemukan pengalaman belajarnya secara langsung.

Model pembelajaran *Learning Cycle* didasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan peserta didik. Pandangan konstruktivisme ini membelajarkan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui skemata yang telah peserta didik miliki sebelumnya. Model pembelajaran *Learning Cycle* awalnya memiliki 3 tahap, namun setelah itu dikembangkan menjadi 5 tahap yang dikenal sebagai *Learning Cycle 5E*, dan seiring dengan perkembangan zaman maka dalam pelaksanaannya model ini dikembangkan lagi menjadi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang dikembangkan untuk membangun pengetahuan awal peserta didik. Pada pembelajaran *Learning Cycle 7E*, peserta didik diarahkan untuk aktif, mengalami sendiri, merefleksi tentang temuan yang ia peroleh, menginterpretasi temuannya terhadap skemata awal yang telah ia miliki, dan memprediksikan temuan - temuannya itu ke dalam situasi yang baru (Huda, 2013)

Pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle* menuntut peserta didik untuk mempelajari materi secara bermakna dengan bekerja dan

berpikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya merupakan hasil konstruksi dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik. Model *Learning Cycle* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, konstruktif, dan menyenangkan agar peserta didik termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Qarareh (2012) menjelaskan *Learning Cycle 7E* adalah proses kognitif yang aktif, yang peserta didik lewati berbagai pengalaman pendidikan eksploratif yang memungkinkan dia untuk mengeksplorasi pengetahuan untuk pemikiran manusia. Belajar menggunakan *Learning Cycle 7E* sebagai pembelajaran bermakna yang meningkatkan prestasi peserta didik.

Menurut Eisenkraft (Indrawati, Siyatno dan Sri 2015:789) “Model pembelajaran *Learning Cycle 7E* bertujuan untuk menekankan pentingnya memunculkan pemahaman awal atau pemberian apersepsi kepada peserta didik dan memperluas (transfer) konsep”. Melalui model pembelajaran *Learning Cycle 7E* ini peserta didik dapat belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mempelajari materi secara bermakna, bekerja dan berpikir membentuk pengetahuan yang dikonstruksi melalui pengalaman, informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki, investigasi dan penemuan merupakan cara untuk memecahkan masalah, konsep yang dipelajari dikaitkan dengan konsep lain untuk memperluas pengetahuan, sehingga penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di kelas.

Peneliti juga berpedoman pada beberapa penelitian terdahulu tentang model *Learning Cycle 7e* diantaranya yang dilakukan oleh Altia Diana, dkk pada tahun 2019 yang berjudul “ Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 6 “Aku dan Cita-Citaku” SD Negeri 6 Langsa”. Berdasarkan hasil analisis uji statistik dan pembahasan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) hasil hipotesis penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7e* dengan kelas yang menggunakan model konvensional setelah perlakuan memperoleh hasil yang lebih tinggi, dan model pembelajaran *Learning Cycle 7e* lebih baik digunakan dalam proses pembelajaran. (2) hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa nilai hasil belajar peserta didik di kelas IV.a yang menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle 7e* lebih baik dari pada kelas yang menggunakan model konvensional.

Keefektifan model pembelajaran *Learning Cycle* ini juga diperkuat dalam penelitian yang dilakukan oleh Selviana Sasmiatu Nur dan Iska Noviardila pada tahun 2021 yang berjudul “ Kajian Literatur Pengaruh Model *Learning Cycle* Terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu”. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan menggunakan model *Learning Cycle* di sekolah dasar sehingga permasalahan yang terjadi dapat teratasi. Hasil belajar peserta didik sekolah dasar bisa meningkat dengan menggunakan model *Learning Cycle* sehingga tujuan dari pembelajaran tematik di sekolah dasar dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas , dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Learning Cycle* (LC) di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan diteliti dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?”

Secara khusus, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?

3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.
3. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di Kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan khususnya pada penulis dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif di sekolah dasar.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Learning Cycle*

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle*

c. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan referensi dalam melaksanakan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle*

d. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan peningkatan kualitas sekolah.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar yaitu terjadinya perubahan-perubahan pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Menurut Sudjana (2014:45) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya, dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar. Menurut Rusman (2015) Hasil belajar merupakan hal yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti

proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran, dan peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

#### **b. Jenis – jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik memahami konsep dalam pembelajaran. Hasil belajar dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki peserta didik, selain itu juga bisa dilihat dari sikap dan keterampilan yang dimiliki. Gagne (dalam Sudjana, 2014:45-46) membagi hasil belajar menjadi lima kategori, yaitu “a) Informasi verbal, b) keterampilan intelektual, c) strategi kognitif, d) sikap, dan e) keterampilan motoris”.

Sudjana (2014) mengemukakan bahwa hasil belajar akan nampak dalam perubahan perilaku, secara teknik dirumuskan dalam sebuah pernyataan verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan instruksional). Dengan kata lain rumusan tujuan pembelajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek ranah menggunakan klasifikasi dari Benyamin Bloom yakni ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor.

### **1) Ranah Afektif (sikap)**

Ranah afektif berkenaan dengan tingkah laku atau sikap peserta didik saat proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:53) ranah afektif memiliki beberapa tingkatan sebagai tujuan dan hasil belajar yang terdiri dari lima aspek yakni, a) penerimaan rangsangan (stimulasi), b) jawaban atau reaksi, c) penilaian, d) organisasi dan e) karakteristik nilai atau internalisasi. Sedangkan menurut Hamalik (2011) menyatakan bahwa hasil belajar afektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu penerimaan, sambutan, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai peserta didik yang tidak terlepas dari lima aspek, yakni penerimaan, reaksi, penilaian, organisasi dan karakteristik diri.

### **2) Ranah Kognitif (Pengetahuan)**

Ranah kognitif berkenaan dengan pengetahuan maupun wawasan yang dimiliki peserta didik saat proses pembelajaran. Sudjana (2014:50) mengemukakan ranah kognitif merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni a) pengetahuan atau ingatan, b) pemahaman, c) penerapan (aplikasi), d) analisis, e) sintesis, dan f) evaluasi. Sedangkan Hamalik (2011:161) mengemukakan bahwa

penilaian terhadap pengetahuan pada tingkat satuan pelajaran menuntut perumusan secara lebih khusus setiap aspek pengetahuan, yang dikategorikan sebagai : konsep, prosedur, fakta, dan prinsip.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah kognitif merupakan kemampuan intelektual atau pemahaman terhadap suatu konsep untuk menyerap materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan atau ingatan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

### **3) Ranah Psikomotor (Keterampilan)**

Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik saat melakukan suatu percobaan dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2014:54) hasil belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (skill), kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni, a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar, b) keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, c) kemampuan perseptual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik dan lain-lain, d) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang

kompleks, dan f) kemampuan yang berkenaan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Usman dan Setiawati (dalam Susanto 2013) mengemukakan bahwa keterampilan merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ranah psikomotor merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak yang mengarah pada pembangunan mental, fisik dan sosial sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri suatu individu.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran hasil belajar peserta didik sekurang-kurangnya harus dapat mencakup tiga ranah pendidikan, yakni ranah afektif (sikap), ranah kognitif (pengetahuan), dan ranah psikomotor (keterampilan).

### **c. Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013**

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang diperoleh peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan selama proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penilaian hasil belajar. Kunandar (2014:65) menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan

keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran”.

Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Kunandar 2014:66) dijelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan yang digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran”.

Standar penilaian hasil belajar harus berdasarkan pada instrument penilaian. Instrument penilaian yang digunakan dalam kurikulum 2013 terdiri dari tiga yaitu penilaian kompetensi sikap, penilaian kompetensi pengetahuan, dan penilaian kompetensi keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan menggunakan jurnal (catatan guru baik didalam maupun diluar kelas). Penilaian pengetahuan peserta didik dapat diberikan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Sedangkan untuk penilaian keterampilan dapat diberikan dengan penilaian kerja kelompok, tes praktek, dan portofolio.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar adalah kumpulan kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis, akurat dan berkesinambungan dengan menggunakan alat pengukuran tertentu. Dalam kurikulum 2013, salah satu penekanannya adalah penilaian autentik. Penilaian autentik berarti keadaan yang sebenarnya. Seorang peserta didik dikatakan tuntas apabila ketiga kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) mencapai nilai kriteria ketuntasan belajar minimum.

## **2. Pembelajaran Tematik Terpadu**

### **a. Pengertian pembelajaran tematik terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pusat perhatian yang dipergunakan untuk memahami gejala dan konsep. Menurut Majid (2014: 80) bahwa “Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid”. Menurut Depdiknas (dalam Trianto,2012:79) bahwa “Istilah pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan suatu pengalaman berharga dan bermakna terhadap peserta didik”.

Sedangkan menurut Ahmadi, dkk. (2014:94), pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam sebuah tema yang saling berhubungan satu sama lain. Pembelajaran tematik terpadu dikembangkan untuk meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok yang akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

#### **b. Karakteristik pembelajaran tematik terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa konsep mata pelajaran kedalam suatu tema dan juga menuntut peserta didik untuk aktif dalam setiap proses kegiatannya.

Menurut Majid (2014:89-90) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- 1) Berpusat pada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) Pemisah antar mata pelajaran tidak begitu nyata dan jelas, 4) Menyajikan suatu konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses mata pelajaran, 5) Bersifat fleksibel, 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu menurut TIM Pengembang PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) adalah:

1) Holistic, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak, 2) Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3) Otentik, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) Aktif, pembelajaran tematik terpadu dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan inquiry discovery di mana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Seperti yang dikemukakan oleh Kurniawan (2018) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu berpusat pada peserta didik, memberi pengalaman langsung, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, penyajian berbagai konsep mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran, fleksibel dan hasil belajar dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak. Sedangkan menurut Rusman (2016) karakteristik pembelajaran tematik terpadu diantaranya, berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep berbagai mata pelajaran, bersifat fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Karim, Novita Cindi dan Muhammadi (2020:2031) Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) berpusat kepada peserta didik, 2) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, 3) pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, 4) menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, 5) dapat mengaitkan dan memadukan bahan ajar dari berbagai mata pelajaran, 6) hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik diarahkan untuk belajar mandiri berdasarkan dunia nyata, peserta didik juga dapat memperoleh informasi baru dari gabungan beberapa konsep, peserta didik tidak hanya terpaku pada satu bidang saja sehingga menuntut keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, pembelajaran juga diarahkan pada minat dan bakat peserta didik, dan juga peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga proses penilaian.

#### **c. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu**

Dalam rambu-rambu pembelajaran tematik yang harus di perhatikan oleh guru dijelaskan oleh Akbar, dkk.(2016) adalah: (1) Pada pembelajaran tematik hanya beberapa mata pelajaran yang

bisa di padukan sesuai dengan tema dan subtema dan terdapat penggabungan kompetensi dasar, (2) Tidak semua kompetensi dasar bisa dipadukan, disesuaikan isi dengan tema dan subtema, (3) Kompetensi dasar yang tidak terdapat pada tema harus tetap dipelajari baik melalui tema lain maupun dikaji secara tersendiri, (4) Pada kegiatan pembelajaran tema yang dipilih disesuaikan dengan keadaan lingkungan peserta didik.

#### **d. Prinsip pembelajaran tematik terpadu**

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa prinsip Menurut Akbar, dkk.(2016:18) yaitu; (1) Terdapat satu tema yang nyata yang berkaitan dengan lingkungan peserta didik, (2) Memiliki materi yang saling terikat, (3) Tidak memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan yang berlaku, (4) Setiap materi harus mempertimbangkan kemampuan dan karakteristik peserta didik, (5) Materi memang nyatanya sesuai.

Selanjutnya menurut Majid (2014) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut : (1) pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia peserta didik dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian materi yang dipilih dapat mengungkapkan

tema secara bermakna. (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, (4) materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa secara umum prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan menjadi (1) prinsip penggalan tema, (2) prinsip pelaksanaan, (3) prinsip evaluasi, (4) prinsip reaksi. Prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah terdapat satu tema yang aktual dan kontekstual, bentuk belajar dirancang agar peserta didik dapat menemukan tema, memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik peserta didik, dan tidak terlalu dipaksakan serta efisiensi.

#### e. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional. Menurut Majid (2014:92) yaitu:

1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, 2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, 3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, 4) pembelajaran terpadu menumbuhkembangkan keterampilan berpikir dan sosial peserta didik, 5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, dan 6) pembelajaran terpadu dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antarguru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Menurut Ahmadi, dkk. (2014:95) pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yakni sebagai berikut:

1) Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, 2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik, 3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, 5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, 7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Selanjutnya menurut Kunandar (dalam Ahmadi 2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu : (1)menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan peserta didik, (2) memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat

perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (3) hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, (4) mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi, (5) menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, 6) memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, (7) menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu yaitu memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik yang relevan dengan tingkat perkembangannya. Kegiatan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lama. Dapat menumbuh-kembangkan keterampilan berfikir dan sosial peserta didik. Serta dapat meningkatkan kerjasama antar guru dengan guru, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, sehingga pembelajaran lebih menyenangkan.

### **3. Model Pembelajaran *Learning Cycle***

#### **a. Pengertian Model *Learning Cycle***

*Learning cycle* merupakan salah satu dari model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yang mana kegiatan pembelajarannya diorientasikan pada kegiatan peserta didik. Pandangan konstruktivisme ini membelajarkan peserta didik untuk

membangun pengetahuannya sendiri melalui skemata yang telah peserta didik miliki sebelumnya.

Model pembelajaran *Learning Cycle* awalnya memiliki 3 tahap, namun setelah itu dikembangkan menjadi 5 tahap yang dikenal sebagai *Learning Cycle 5E*, dan seiring dengan perkembangan zaman maka dalam pelaksanaannya model ini dikembangkan lagi menjadi model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yang dikembangkan untuk membangun pengetahuan awal peserta didik. Menurut Huda (2013) menyatakan bahwa Pada pembelajaran *Learning Cycle 7E*, peserta didik diarahkan untuk aktif, mengalami sendiri, merefleksi tentang temuan yang ia peroleh, menginterpretasi temuannya terhadap skemata awal yang telah ia miliki, dan memprediksikan temuan - temuannya itu ke dalam situasi yang baru.

Pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle 7E* menuntut peserta didik untuk mempelajari materi dengan bekerja dan berpikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya merupakan hasil konstruksi dari pengalaman yang dialami langsung oleh peserta didik. Model *Learning Cycle* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif, konstruktif, dan menyenangkan bagi peserta didik agar peserta didik termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Qarareh (2012) menjelaskan *Learning Cycle 7E* adalah proses kognitif yang aktif, yang peserta didik lewati berbagai pengalaman pendidikan eksploratif yang memungkinkan dia untuk mengeksplorasi pengetahuan dimaksudkan untuk pemikiran manusia. Belajar menggunakan *Learning Cycle 7E* sebagai pembelajaran bermakna yang meningkatkan prestasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, model pembelajaran *Learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berdasarkan pada pandangan konstruktivisme dimana menekankan pada keaktifan peserta didik dalam membangun pemahaman mereka tentang realita sehingga peserta didik secara aktif menemukan konsep sendiri.

#### **b. Tujuan Model *Learning Cycle***

Menurut Eisenkraft (dalam Indrawati, Siyatno dan Sri 2015:789) menjelaskan bahwa Model pembelajaran *Learning Cycle* bertujuan untuk menekankan pentingnya memunculkan pemahaman awal atau pemberian apersepsi kepada peserta didik dan memperluas (transfer) konsep.

Melalui model pembelajaran *Learning Cycle* ini peserta didik dapat belajar secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu mempelajari materi secara bermakna, bekerja dan berpikir membentuk pengetahuan yang dikonstruksi melalui pengalaman, informasi baru dikaitkan dengan pengetahuan yang dimiliki,

investigasi dan penemuan merupakan cara untuk memecahkan masalah, konsep yang dipelajari dikaitkan dengan konsep lain untuk memperluas pengetahuan, sehingga penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat mengoptimalkan hasil belajar peserta didik di kelas.

**c. Kelebihan Model *Learning Cycle***

Menurut Lorschach, sebagaimana dikutip oleh Hardiansyah 2010: 24 kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah: (1) merangsang peserta didik untuk mengingat materi pelajaran yang telah mereka dapatkan sebelumnya; (2) memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan peserta didik; (3) melatih peserta didik untuk menyampaikan secara lisan konsep yang telah mereka pelajari; (4) melatih peserta didik belajar melakukan konsep melalui kegiatan eksperimen; (5) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari; (6) guru dan peserta didik menjalankan tahapan – tahapan pembelajaran yang saling mengisi satu sama lain; (7) guru dapat menerapkan model ini dengan metode yang berbedabeda.

Menurut Asmawati dan Wuryanto (2014) menyatakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle* diantaranya: (1) Pembelajaran bersifat *student centered*, (2) informasi baru

dikaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, (3) orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah, (4) proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena mengutamakan pengalaman nyata, (5) membentuk peserta didik yang aktif, kritis, dan kreatif.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran *Learning Cycle* adalah (1) memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih aktif dan menambah rasa keingintahuan peserta didik, (2) merangsang peserta didik mengingat materi sebelumnya, (3) mengembangkan sikap ilmiah peserta didik, (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang dipelajari, (5) Proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

#### **d. Langkah – Langkah Model *Learning Cycle***

Menurut Eisenkraft (2003:58) langkah langkah model pembelajaran *Learning Cycle 7E* yaitu :

- 1) *Elicit* (mendatangkan pengetahuan awal peserta didik)  
Guru dapat mengetahui sampai dimana pengetahuan awal peserta didik terhadap pelajaran yang akan dipelajari dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan yang merangsang pengetahuan awal peserta didik agar timbul respon dari pemikiran serta menimbulkan rasa keingintahuan yang kuat tentang jawaban dari pertanyaan guru. pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan dasar yang mudah dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
- 2) *Engage* (mengajak dan menarik perhatian peserta didik)  
Pada tahapan ini kegiatan pembelajaran bertumpu pada

upaya bagaimana meningkatkan minat peserta didik , dapat dilakukan dengan demonstrasi, diskusi, membaca atau aktivitas lainnya yang digunakan untuk membuka pengetahuan peserta didik dan mengembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

3) *Explore* ( mengeksplorasi)

Pada tahapan ini peserta didik memperoleh pengetahuan dengan pengalaman langsung, seperti dalam kegiatan bekerja dalam kelompok – kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru.

4) *Explain* ( menjelaskan )

Pada tahapan ini peserta didik membuat ringkasan dan menjelaskan gagasan – gagasan yang sudah dipelajarinya.

5) *Elaboration* ( menguraikan )

Pada tahapan ini peserta didik menerapkan konsep dan keterampilan pada permasalahan yang berkaitan dengan contoh dari pelajaran yang dipelajari.

6) *Evaluation* (menilai)

Pada tahapan ini baik pendidik menilai sejauh mana peserta didik memperoleh pemahaman tentang konsep – konsep pokok bahan ajar dan pengetahuan baru. Evaluasi dapat berlangsung selama proses pembelajaran.

7) *Extend* (memperluas)

Pada tahapan ini peserta didik mencari, menemukan, dan menjelaskan contoh penerapan konsep yang telah dipelajari. Kegiatan ini dapat merangsang peserta didik untuk mencari hubungan konsep yang mereka pelajari dengan konsep lain yang sudah atau belum dipelajari.

Menurut Piaget (dalam Shoimin, 2014) menyatakan bahwa model pembelajaran *Learning Cycle* memiliki 5 tahapan (fase) atau yang sering disebut 5E. Tahapan (fase) tersebut yaitu *engagemen, exploration, explanation, elaboratin, dan evaluation*.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah – langkah model *Learning Cycle* yang dikemukakan oleh Einsenkraft 2003, karena dengan langkah tersebut pembelajaran dikelas akan menjadi lebih bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penerapan langsung dari langkah – langkah model pembelajaran *Learning Cycle* menurut Eisentkraft (2003) dikelas adalah sebagai berikut:

- 1) *Elicit*, pada tahapan ini guru memberikan pertanyaan mendasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari – hari peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari.
- 2) *Engage*, pada tahapan ini peserta didik menonton video yang ditayangkan guru tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari.
- 3) *Explore*, pada tahapan ini berdiskusi dalam kelompok kecil dan mengerjakan lkpd yang diberikan guru.
- 4) *Explain*, pada tahapan ini peserta didik mempresentasikan atau menjelaskan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas.
- 5) *Elaboration*, pada tahapan ini peserta didik bersama guru melakukan Tanya jawab mengenai materi pembelajaran yang sudah dipelajari.
- 6) *Evaluation*, pada tahapan ini peserta didik mngerjakan soal evaluasi yang dibagikan guru.
- 7) *Extend*, pada tahapan ini peserta didik bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

#### **4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **a. Hakikat RPP**

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. RPP sebagai acuan atau pegangan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas agar dapat memudahkan guru dalam mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. RPP adalah penentu kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Menurut Mulyasa (2014:213) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan dan memproyeksikan tentang apa yang akan dilakukan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Sedangkan Menurut Majid (2014:125) RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu KD dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.

Jadi dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan persiapan yang harus dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yang mana RPP dijadikan sebagai pedoman melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar dalam standar isi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu kali pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Sejalan dengan pendapat Rusman (2011:5) menjelaskan bahwa “Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

#### **b. Prinsip RPP**

Sebelum menyusun RPP, guru harus mengetahui prinsip penyusunan RPP. Dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dijelaskan bahwa prinsip – prinsip menyusun RPP diantaranya:

- 1) Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus kecepatan belajar, latar belakang budaya, nama, nilai, dan/ atau lingkungan peserta didik;
- 2) Partisipasi aktif peserta didik;
- 3) Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inovasi, dan kemandirian;
- 4) pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam membaca, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- 5) pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- 6) penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- 7) mengakomodasi pembelajaran tematik terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- 8) penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

### c. **Komponen RPP**

Rencana Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri dari komponen - komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 ( dalam Setiyasih, 2016 :78) komponen RPP diantaranya:

1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3)kelas/semester; 4) materi pokok; 5) alokasi waktu ditentukan sesuai keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar; 6) tujuan pembelajaran; 7) kompetensi dasar dn indicator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran; 9) metode pembelajaran; 10) media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran; 11) sumber belajar; 12)langkah – langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan 13) penilaian hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Rusman (2016) komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran atau tema/ subtema, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran dengan tahapan pendahuluan, inti dan penutup serta penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah identitas sekolah, identitas pelajaran, kelas/ semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian hasil belajar.

#### **d. Langkah – Langkah Penyusunan RPP**

Untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang baik dan benar tentu harus memperhatikan langkah penyusunannya, seperti yang disampaikan oleh Permendikbud No.81 tahun 2013 (dalam Nursyamsiyah, Habibullah dan Aminullah , 2021) bahwa guru mencantumkan identitas, menentukan KD dan indikator, pencapaian kompetensi, merumuskan tujuan pembelajaran, manuliskan materi dalam bentuk uraian, memakai metode pembelajaran yang sesuai, membuat langkah pembelajaran dari pendahuluan, inti, dan penutup, lalu mencantumkan sumber dan media pembelajaran, membuat penilaian berupa penilaian proses dan hasil belajar.

#### **B. Kerangka Teori**

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dimana dalam prosesnya menggunakan tema yang menyatukan beberapa mata pelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tematik terpadu pendidik harus mampu mengaitkan konsep – konsep antar mata pelajaran agar peserta didik memiliki kemampuan dasar untuk berpikir secara logis, kritis, kreatif, dan bisa memecahkan masalah serta dapat meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik.

Kerangka teori terdiri dari tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan jabaran sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah merencanakan jadwal penelitian kemudian dilanjutkan dengan menyusun RPP lengkap menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle* sesuai dengan materi yang akan diajarkan, serta merancang lembar pengamatan RPP, guru, dan peserta didik.

### 2. Pelaksanaan

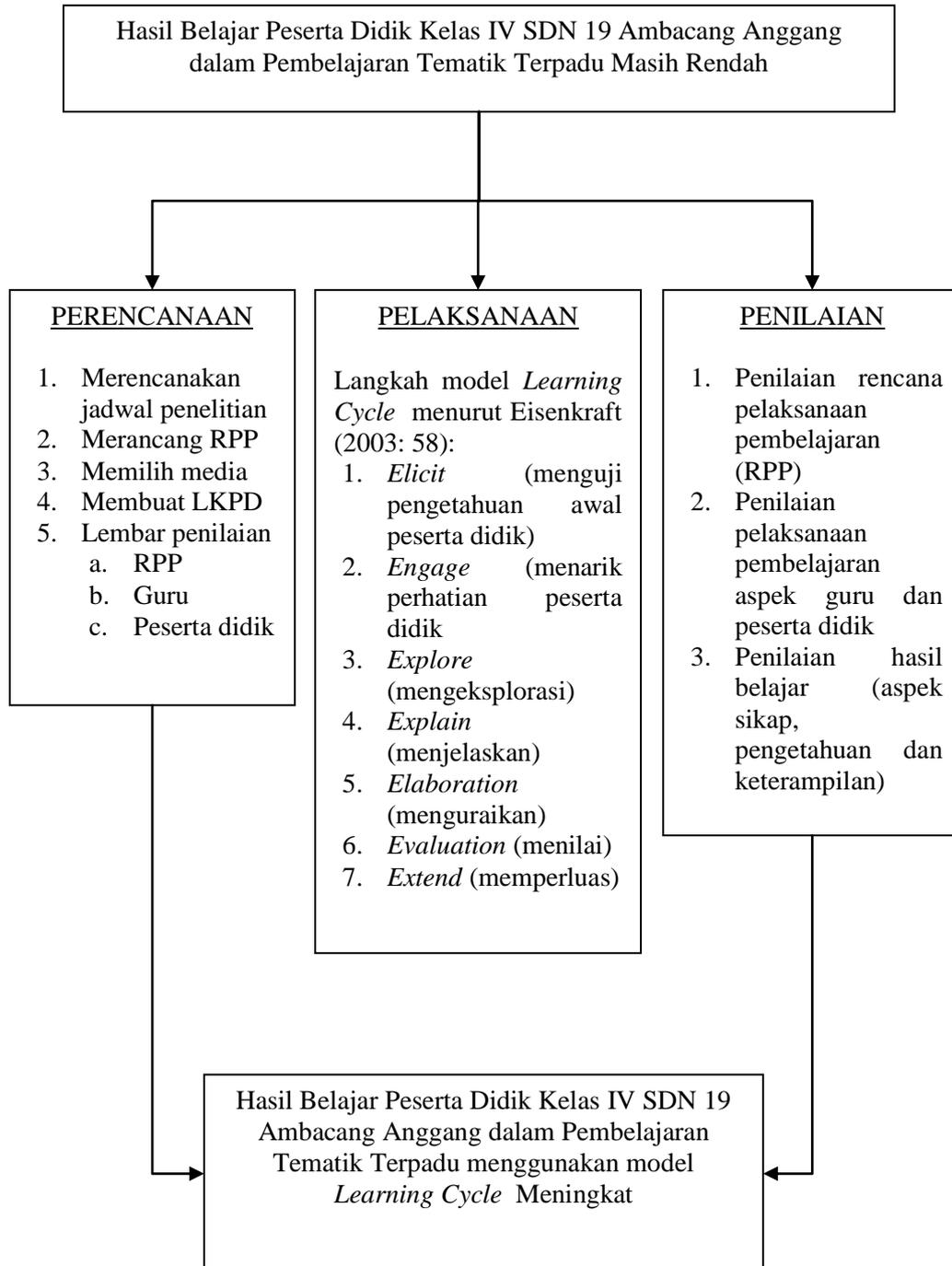
Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan maksimal apabila guru dapat menerapkan model pembelajaran sesuai dengan langkah - langkah pembelajaran. Model yang akan peneliti digunakan yaitu model pembelajaran *Learning Cycle*. Dengan penggunaan model yang tepat maka akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### 3. Penilaian

Penilaian yang dilakukan dalam model *Learning Cycle* ini adalah penilaian proses dan hasil pembelajaran. Penilaian proses dilihat ketika proses pembelajaran berlangsung, dilihat dari bagaimana aktivitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru harus mempersiapkan lembar pengamatan berupa lembar pengamatan RPP, guru, dan peserta didik. Sedangkan dalam penilaian hasil berupa hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berikut adalah bagan kerangka teori dari paparan diatas:

### Bagan 2.1 Kerangka Teori



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini disajikan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Simpulan hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* di kelas IV SD Negeri 19 Ambacang Anggang Kabupaten Pasaman.

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Learning Cycle* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari satuan pendidikan, kelas/semester, tema/subtema, pembelajaran, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indicator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode, langkah –langkah model *Learning Cycle* yaitu: 1) *elicit*, 2) *engage*, 3) *explore*, 4) *explain*, 5) *elaboration*, 6) *evaluation*, 7) *extend*. Hasil pengamatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I 82% dengan kualifikasi baik dan semakin meningkat pada siklus II yaitu 94% dengan kualifikasi sangat baik.
2. Hasil pengamatan berdasarkan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan persentase nilai yang diperoleh rata rata 84% dengan kriteria baik (B), dan lebih meningkat lagi pada

siklus II yaitu 97% dengan kriteria sangat baik (SB). Sama dengan aktivitas peserta didik persentase nilai rata rata pada siklus I 84% dengan kriteria baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 97% dengan kriteria sangat baik (SB). Dari data ini terlihat bahwa adanya peningkatan dari kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik pada tahap pelaksanaan dari siklus I sampai ke siklus II.

3. Penilaian terhadap peserta didik dalam peningkatan hasil belajar tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* pada siklus I diperoleh nilai rata – rata yaitu 74 dengan kualifikasi cukup (C), dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata – rata 91 dengan kualifikasi sangat baik (A). Dengan demikian terlihat bahwa penggunaan model *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, berikut ini ada beberapa saran yang peneliti berikan yakni kepada :

1. Bagi peneliti, diharapkan agar ide atau gagasan tentang penerapan model *Learning Cycle* pada pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan peneliti agar diterapkan didunia kerja nanti untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang memuaskan.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *Learning Cycle* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran

dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya dan sesuai dengan langkah – langkah model *Learning Cycle*. Karena RPP yang baik dan sesuai dengan kaidah penyusunan RPP akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, guru hendaknya menyusun perencanaan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.

3. Bagi peserta didik, diharapkan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Learning Cycle* agar dilaksanakan dengan sungguh–sungguh sehingga hasil belajar baik itu dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh sesuai dengan tujuan pembelajaran.
4. Bagi pembaca hendaknya dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan model *Learning Cycle* dan dapat dijadikan sebagai alternative model pembelajaran serta harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik integratif*. Jakarta: Prestasi Pusataka
- Akbar, Sa'dun Dkk. (2016). *Implementasi pembelajaran tematik di SD*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmawati, R. Wuryanto. (2014). Keefektifan Model Pembelajaran Learning Cycle 5E dan TSTS Berbantuan LKPD Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Kreano*, 5(1), 26-32
- Audina, W., & Reinita, R. (2019). Penggunaan Model *Value Clarification Technique (Vct)* Percontohan Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(2), 61-70.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desyandri, Vernanda,D. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Tematik Terpadu di Kelas V Sekolah Dasar Menggunakan Identifikasi Masalah. *Jurnal Pedagogika*, 163-174.
- Diana , Altia, Sofiyon, dkk., (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Learning Cycle 7e* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 6 “Aku dan Cita-citaku” SD Negeri 6 Langsa. *Journal of Basic Education Studies / Vol 2 No 1*.
- Eisentkraft, A. (2003). Expanding The 5E Model. *Journal The Sciences Teacher*, 70 (6): 56-59
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fembriani, Nela Rofisian. (2018). Keefektifan Bahan Ajar Ilmu Pengetahuan Alam Model *Learning Cycle 7e* Untuk Kelas V. *Jurnal DIKDAS BANTARA Volume 1, Nomor 2*.

- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Huda . 2013. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar.
- Indrawati, Siyatno dan Sri. (2015). “Implementasi Model Learning Cycle 7E Pada Pembelajaran Kimia dengan Materi Pokok Kelarutan dan Hasil Kali Larutan Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA”. Surabaya : Pendidikan Sains Universitas Negeri Surabaya.
- Karim, Cindi Novita & Muhammadi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tanbusai*. Vol 4 No. 3, (2030-2038)
- Kurniawan, D. (2018). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : Alfabeta
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Press
- Mulaysa.2012.*Praktek Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. (2014). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19-25.
- Nur, Selviana Sasmia, Iska Noviardila. (2021). Kajian Literatur Pengaruh Model *Learning Cycle* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu. *Journal of Education Research*, 2(1), pages 1-5.
- Nursyamsiyah, Habibullah, dan Aminullah. (2021). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Ipteks*. Vol.6 No.1 Hlm:33-43
- Qarareh, A.O. 2012. The Effect Of Using the Learning Cycle Method in Teaching Science on the Educational Achievement of the Sixth Graders. *Internasional Journal Education Science*. 4(2) : 123-132
- Rahmatina & Sukma, Elfia. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Strategi Mind Map di Sekolah Dasar*. PGSD FIP UNP Padang.

- Rusman.2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktis Dan Penilaian*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- \_\_\_\_\_, Rivai. 2015. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, yeti, dkk. (2016). Penerapan Model *Learning Cycle 7E* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siwa Pada Materi Proses Daur Air. *Jurnal Pena Ilmiah : Vol 1. No .*
- Susanto.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Trianto. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara
- Wahyuni, H, dkk. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD. *Jurnal Edcomtech Volume 1, Nomor 2, Hlm 129*
- Zuhra, Fatma, M. Hasan, Rini Safitri. (2017). Model Pembelajaran *Learning Cycle 7E* Berbantuan Buku Saku Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia, Vol. 05, No 01, hlm 134-139*.